



# Perbedaan Penerimaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam

Rinaldi\*, Deni Wahyuni

Politeknik Negeri Padang

Kampus Limau Manis, Padang, Sumatera Barat 251632

E-mail: r.rinaldi@ymail.com; dewiwhayuni9@gmail.com

<sup>\*)</sup>Penulis koresponden

---

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perbedaan penerimaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam. Secara khususnya, bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap terhadap TIK antara mahasiswa alumni pondok pesantren dengan alumni non-pondok pesantren. Sikap ditinjau berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT II) yaitu kegunaan (performance expectancy), keyakinan (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), keadaan fasilitas (facilitating condition), motivasi hedonik (hedonic motivation), harga (price value), kebiasaan (habit) dan tingkah laku (behavioral intention). Penelitian ini dilaksanakan terhadap 805 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Islam di institusi perguruan tinggi Islam Sumatera Barat yang dipilih secara bertujuan yaitu mahasiswa semester I dan semester akhir saja. Penelitian ini merupakan penelitian survey secara kuantitatif dengan menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerimaan yang signifikan dalam aspek keyakinan, pengaruh sosial, keadaan fasilitas, motivasi hedonik, harga dan kebiasaan. Aspek kegunaan dan niat tingkah laku tidak terdapat perbedaan penerimaan.

**Kata kunci:** Sikap terhadap TIK, alumni pondok pesantren, teori UTAUT II  
Perguruan Tinggi Islam.

---

## I. Pendahuluan

Instruksi Presiden No. 6 tahun 2001 pasal 18 menggalakkan penggunaan TIK pada semua jenjang pendidikan. Dengan demikian, presiden telah memberi arahan pengenalan penggunaan TIK dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai jenjang perguruan tinggi. Oleh sebab itu, penggunaan TIK menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan. Pada zaman kini, kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadikan tantangan guru dalam menghadapi kemajuan tersebut semakin berat. Dalam zaman kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tantangan guru dalam menghadapi kemajuan tersebut semakin berat. Banyak informasi yang dapat diperoleh dari luar sekolah menuntut guru harus berperan sebagai pengimbang dari segi ancaman yang menyertai pesatnya kemajuan TIK tersebut. Hal ini karena integrasi komputer dan internet sudah menjadi suatu keperluan yang penting dalam dunia pendidikan yang turut menuntut kesiapan penggunaan TIK para guru. Sebelum ia bergelar guru, maka kesiapan terhadap TMK perlulah diantisipasi sejak ia masih menjadi mahasiswa atau calon guru.

Mahasiswa di perguruan tinggi Islam berasal dari alumni pondok pesantren dan non-pondok pesantren (aliran umum). Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia yang mempunyai sumbangan penting dalam mencipta masyarakat yang beriman dan bertaqwa khususnya masyarakat Sumatera Barat yang dekat dengan budaya Islam. Namun, ramai alumni pondok pesantren tradisional yang kurang percaya diri dan menganggap diri ataupun sering dianggap sebagian besar masyarakat sebagai warga *second class* ketika harus bersaing dengan alumni sekolah aliran umum atau non-pondok pesantren (Suharto, 2011).

Penerimaan terhadap penggunaan TIK dari segi sikap dapat dijelaskan oleh model *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT II) (Venkatesh et al., 2012). Terdapat 8 aspek yang digunakan dalam menilai sikap terhadap TMK. Antara 8 aspek tersebut adalah kegunaan (*performance expectancy*), keyakinan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), keadaan fasilitas (*facilitating condition*), motivasi hedonik (*hedonic motivation*), harga (*price value*), kebiasaan (*habit*) dan tingkah laku (*behavioral intention*).

Penelitian ini penting karena belum ada penelitian seperti ini yang menjadikan alumni pondok pesantren di perguruan tinggi Islam sebagai fokus objek penelitian tentang sikap terhadap TIK. Padahal, objek penelitian ini sangat menarik dan penting untuk diteliti supaya dapat menjadi teladan dalam menghadapi era globalisasi namun tetap memiliki kepedulian dan kesiapan terhadap kemajuan TIK. Yang terjadi di masyarakat adalah pandangan-pandangan masyarakat dan pandangan satu pihak sahaja mengenai eksistensi alumni pondok pesantren tanpa ada penelitian empirik. Pandangan pesimistik yang beredar di masyarakat tentang sikap alumni pondok pesantren terhadap TIK harus dibuktikan secara empirik. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memperoleh satu data empirik dan komprehensif mengenai sikap terhadap TIK antara mahasiswa alumni pondok pesantren dan non-pondok pesantren.

## II. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di institusi-institusi perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah Sumatera Barat. Penentuan jumlah responden adalah berdasarkan metode Krijcie Morgan yaitu sebanyak 805 mahasiswa di lokasi kajian. Penelitian ini merupakan penelitian survey kuantitatif yang menggunakan instrumen penelitian berupa satu set kuesioner. Kuesioner ini telah diujicobakan pada penelitian rintis. Ia bertujuan untuk mengukur reabilitas dari kuesioner tersebut. Reabilitas kuesioner yang baik ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* lebih dari 0.7 (Brymen. & Cramer, 2005). *Alpha cronbach* kegunaan (*performance expectancy*,  $\alpha=0.898$ ), keyakinan (*effort expectancy*,  $\alpha=0.738$ ), pengaruh sosial (*social influence*,  $\alpha=0.881$ ), keadaan fasilitas (*facilitating condition*,  $\alpha=0.869$ ), motivasi hedonik (*hedonic motivation*;  $\alpha=0.835$ ), harga (*fair price*,  $\alpha=0.806$ ), kebiasaan (*habit*;  $\alpha=0.768$ ) dan niat bertingkah laku (*behavioral intention*;  $\alpha=0.819$ ) lebih dari 0.7. Oleh itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas data yang boleh dipertanggung jawabkan. Kuesioner menggunakan skala Likert iaitu 1 – sangat tidak setuju, 2 – tidak setuju, 3 – tidak pasti, 4 – setuju, 5 – sangat setuju. Data dianalisis dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS versi 22) dan menggunakan analisis MANOVA.

## III. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis MANOVA perbedaan sikap terhadap TIK antara mahasiswa alumni pondok dengan non-pondok pesantren dapat dilihat pada Tabel 1.

Aspek Sikap	kelompok	N	Mean	Sisihan Piawai	Type III Sum of Squares	Df	Jumlah Kuasa Dua	F	Sig.
Kegunaan	Pondok	330	4.30	0.75	2.14	1	2.14	2.79	0.09
	non-Pondok	475	4.20	0.95					
Keyakinan	Pondok	330	3.76	0.69	18.43	1	18.43	31.31	0.00
	non-Pondok	475	3.45	0.81					
Pengaruh sosial	Pondok	330	3.74	0.79	18.65	1	18.65	21.97	0.00
	non-Pondok	475	3.43	1.00					
Keadaan fasilitas	Pondok	330	3.97	0.70	7.96	1	7.96	12.48	0.00
	non-Pondok	475	3.77	0.85					
Motivasi hedonik	Pondok	330	4.11	0.72	6.18	1	6.18	9.14	0.00
	non-Pondok	475	3.93	0.88					
Harga	Pondok	330	3.45	0.92	6.33	1	6.33	6.40	0.01
	non-Pondok	475	3.27	1.03					
Kebiasaan	Pondok	330	3.62	0.73	7.38	1	7.38	9.60	0.00
	non-Pondok	475	3.42	0.96					
Niat tingkah Laku	Pondok	330	3.71	0.83	.70	1	.70	.850	0.35
	non-Pondok	475	3.65	0.95					

Tabel 1 menunjukkan perbedaan yang signifikan sikap terhadap penggunaan TMK antara mahasiswa alumni pondok dengan non-pondok dari aspek keyakinan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), keadaan kemudahan (*facilitating condition*), motivasi hedonik (*hedonic motivation*), harga (*price value*) dan kebiasaan (*habit*). Mean mahasiswa alumni pondok lebih tinggi dari mahasiswa alumni non-pondok sehingga sikap mahasiswa alumni pondok pesantren terhadap penggunaan TIK lebih baik dari mahasiswa alumni non-pondok pesantren. Kemudian, dari aspek kegunaan (*performance expectancy*) dan niat tingkah laku (*behavioral intention*) tidak terdapat perbedaan sikap

yang signifikan. Ini berarti bahwa baik itu mahasiswa alumni pondok dan non pondok pesantren memiliki sikap yang tidak berbeda dalam memandang kegunaan dan niat tingkah laku menggunakan TIK.

Hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap terhadap penggunaan TIK dari aspek kegunaan dan niat tingkah laku antara mahasiswa alumni pondok dan non-pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa baik itu alumni pondok dan non-pondok setuju bahwa internet memang berguna dalam kehidupan dan dalam menunjang kelancaran proses pengajaran dan pembelajaran di kampus sehingga mereka memiliki niat untuk menggunakannya. Bagaimanapun, analisis MANOVA mendapati perbedaan yang signifikan aspek keyakinan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), keadaan kemudahan (*facilitating condition*), motivasi hedonik (*hedonic motivation*), harga (*price value*) dan kebiasaan (*habit*). Sikap mahasiswa alumni pondok pesantren terhadap penggunaan TIK lebih baik dari mahasiswa alumni non-pondok pesantren.

Justeru, hasil ini yang menjadi salah satu tujuan kajian dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pandangan masyarakat tentang alumni pondok pesantren yang dinilai kurang meminati penggunaan TIK adalah tidak benar. Justeru, sikap mereka lebih baik apabila dibandingkan dengan sikap mahasiswa alumni non pondok pesantren. Sikap ini merupakan refleksi dari minat yang besar terhadap penggunaan TIK khususnya untuk menunjang kelancaran perkuliahan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran untuk pihak pemilik pondok pesantren. Di pondok pesantren, siswa tidak hanya diajarkan semua materi tentang pendidikan Islam dengan kadar yang lebih banyak. Namun juga terdapat jenis kemahiran lain yang diperlukan siswa sehingga dapat menghadapi era globalisasi. Ini didukung oleh penelitian Ivankovic et al. (2013) dan Tengku Putri et al. (2012) bahawa persaingan di perguruan tinggi turut melibatkan kemahiran dalam bidang lain seperti kemahiran *hardskill* dan *soft skill* termasuk kemahiran menggunakan TIK. Hasil penelitian yang lain seperti Nahravi (2008) dan Aly (2011) menunjukkan bahawa sebagian pondok pesantren khususnya pesantren tradisional mengasingkan diri dari teknologi dan menganggap bahawa teknologi adalah pengaruh buruk dari pendidikan barat. Bahkan penelitian Mamad (2009) juga meneliti bahawa pondok pesantren tradisional masih mempertahankan sistem pendidikan non-teknologi.

#### IV. Kesimpulan

Penelitian ini telah menghasilkan jawaban atas permasalahan kajian bahawa memang terdapat perbedaan sikap terhadap penggunaan TIK yang signifikan antara mahasiswa alumni pondok dan non pondok pesantren. Hal ini telah menepis pandangan sebagian besar masyarakat bahawa alumni pondok yang sering dianggap tidak mempunyai minat terhadap penggunaan TIK. Ternyata mereka memiliki sikap yang lebih tinggi terhadap penggunaan TIK. Mereka sadar bahawa kemahiran menggunakan TIK harus dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dalam era globalisasi.

#### Rujukan

1. Aly, A. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Brymen, J. & Cramer, D. 2005. *Quantitative Data Analysis with SPSS 12 and 13: A Guide for Social Scientist*. Hove: Routledge.
3. Ivankovic, A., Spiranec, S. & Miljko, D. 2013. ICT Literacy among The Students of The Faculty of Philosophy, University of Mostar. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 93: 684-688.
4. Nahravi, A. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
5. Suharto, B. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAS.
6. Tengku Putri Norishah Tengku Shariman, Norizan Abdul Razak, Nor Fariza Mohd. Noor. 2012. Digital Literacy Competence for Academic Needs: An Analysis of Malaysian Students in Three universities. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 69: 1489-1496.
7. Venkatesh, V., Thong, J.Y.L. & Xu, X. 2012. Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36: 157-178.